

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Perkembangan

a. Pengertian

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi. Kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh.¹

Perkembangan bersifat kualitatif yang pengukurannya lebih sulit daripada pengukuran pertumbuhan. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi organ tubuh menjadi lebih kompleks dalam pola yang benar, sebagai hasil dari proses pematangan sehingga organ tersebut dapat menjalankan fungsinya.²

b. Prinsip Perkembangan

Prinsip perkembangan diantaranya adalah perkembangan bergantung pada aspek kematangan susunan saraf manusia yaitu semakin sempurna kematangan saraf maka semakin sempurna pola perkembangan pada anak. Yang kedua pada proses perkembangan

setiap anak adalah sama hanya saja kecepatannya yang berbeda. Perkembangan juga memiliki pola yang khas.⁸

c. Pola Perkembangan

Pola perkembangan merupakan proses terjadinya perkembangan yang dapat mengalami percepatan dan perlambatan. Pola perkembangan terdiri dari⁸:

- 1) Pola perkembangan dari umum ke khusus yaitu pola perkembangan dimulai dari yang lebih umum ke khusus misalnya dari menggerakkan tangan kemudian menggerakkan jari-jari.
- 2) Pola perkembangan berlangsung dalam tahapan perkembangan yaitu pola perkembangan ini merupakan ciri khusus dalam setiap tahap perkembangan. Tahapan ini dibagi menjadi sebagai berikut:
 - a) Masa prenatal, terjadi pertumbuhan yang cepat pada jaringan tubuh.
 - b) Masa neonatal, terjadi penyesuaian kehidupan diluar rahim dalam aspek pertumbuhan.
 - c) Masa bayi, terjadi perkembangan sesuai dengan pengaruh lingkungannya.
 - d) Masa anak, terjadi perkembangan yang cepat pada sikap, minat, dan sifatnya sesuai pengaruh lingkungan.
 - e) Masa remaja, terjadi perubahan pertumbuhan dan perkembangan yang ditandai dengan masa pubertas.
- 3) Pola perkembangan dipengaruhi oleh kematangan dan latihan

4) Pola perkembangan ini dipengaruhi oleh kematangan dengan adanya rangsangan, latihan ataupun belajar untuk mencapai perkembangan yang sempurna.

d. Ciri-ciri Perkembangan

Ciri-ciri perkembangan yaitu perkembangan melibatkan pertumbuhan, perkembangan memiliki pola yang tetap, perkembangan memiliki tahapan yang berurutan, dan perkembangan dapat menentukan pertumbuhan selanjutnya.⁹

e. Aspek Perkembangan

Aspek perkembangan terdiri dari⁷ :

- 1) Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap *toddler* tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri, dan sebagainya.
- 2) Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dan sebagainya.
- 3) Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya.

4) Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain), berpisah dengan ibu/pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, dan sebagainya.

f. Tahap Perkembangan

Tahapan perkembangan anak memiliki ciri masing-masing pada setiap anak dan pada setiap tahapannya atau yang sering disebut dengan “*Milestone*”. Tahapan perkembangan anak terdiri dari³:

- 1) Masa prenatal atau masa intrauterin yang dibagi menjadi 3 periode yaitu Masa mudigah atau zigot, dimulai sejak saat konsepsi sampai umur kehamilan 2 minggu. Masa embrio, dimulai sejak umur kehamilan 2 minggu sampai 8/12 minggu. Masa janin atau fetus sejak umur kehamilan 9 atau 12 minggu sampai akhir kehamilan. Dibagi menjadi masa fetus dini (minggu ke-9 hingga trimester ke-2) dan masa fetus lanjut (trimester ke-2 hingga akhir kehamilan).
- 2) Masa Bayi (infancy) umur 0 sampai 12 bulan yaitu masa ketika anak sangat tergantung kepada orang tuanya. Banyak aktivitas seperti perkembangan bahasa, pemikiran simbolis, koordinasi sensorimotor dan pembelajaran sosial baru dimulai pada masa ini⁶. Masa ini dibagi menjadi dua periode yaitu Masa neonatal adalah masa penyesuaian pada lingkungan luar rahim ibu yang

dibagi menjadi dua masa yaitu masa neonatal dini (usia 0-7 hari) dan masa neonatal lanjut (usia 8-28 hari). Masa pasca neonatal adalah masa ini (29 hari-12 bulan) terjadi proses perkembangan yang mengalami percepatan sehingga diperlukan perhatian lebih dalam merawat seperti ASI eksklusif selama 6 bulan, diperkenalkan MPASI (makan pendamping ASI), diberikan imunisasi sesuai jadwal, pendekatan dengan orang tua berkaitan dengan psiko-sosial anak.

- 3) Masa *Toddler* yaitu masa pada usia 12-36 bulan. Masa *toddler* berada dalam rentang dari masa kanak-kanak mulai berjalan sendiri sampai mereka berjalan dan berlari dengan mudah, yaitu mendekati usia 12 sampai 36 bulan⁷. Pada masa ini seorang anak mulai belajar menentukan arah perkembangan dirinya, suatu fase yang mendasari derajat kesehatan, perkembangan emosional, derajat pendidikan, kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, serta kemampuan diri seorang anak dimasa mendatang. Kecepatan pertumbuhan mulai menurun namun perkembangan motorik semakin cepat. Tiga tahun pertama kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Hal ini merupakan periode yang sangat penting untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan intelektual secara optimal⁷.

- 4) Masa Pra Sekolah yaitu masa usia 5-6 tahun perkembangan anak lebih pada kemandirian dan sosialisasi. Pada usia ini perkembangan motorik, bahasa, kreativitas, sosial, moral dan emosional mulai terbentuk dan cenderung menetap sampai masa dewasa⁸.
 - 5) Masa Sekolah yaitu masa pada usia 6-18/20 tahun dibagi menjadi dua yaitu Masa pra remaja: usia 6-10 tahun dan masa remaja. Masa remaja terdiri dari masa remaja dini dan masa remaja lanjut. Masa remaja dini untuk wanita berusia 8-13 tahun dan pria 10-15 tahun, sedangkan masa remaja lanjut untuk wanita berusia 13-18 tahun dan pria 15- 20 tahun.
- g. Gangguan Perkembangan

Gangguan Perkembangan terdiri dari⁴:

1) Gangguan bicara dan Bahasa

Kemampuan berbahasa merupakan indikator perkembangan anak yang sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya, sebab melibatkan kemampuan kognitif, motor, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan gangguan bicara dan berbahasa bahkan gangguan ini dapat menetap.

2) Cerebral palsy

Merupakan kelainan gerakan dan postur tubuh yang tidak progresif, yang disebabkan oleh karena suatu erusakan/gangguan

pada sel-sel motorik pada susunan saraf pusat yang sedang tumbuh/belum selesai pertumbuhannya.

3) Sindrom Down

Gangguan yang terjadi akibat adanya jumlah kromosom 21 yang berlebih. Perkembangannya lebih lambat dari anak yang normal. Beberapa faktor seperti kelainan jantung kongenital, hipotonia yang berat, masalah biologis atau lingkungan lainnya dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan motorik.

4) Gangguan Autisme

Merupakan gangguan perkembangan pervasif pada anak yang terjadi pada seluruh aspek perkembangan sehingga mempengaruhi dalam interaksi sosial, komunikasi dan perilaku.

5) Retardasi Mental

Merupakan kondisi ditandai oleh intelegensi yang rendah (IQ < 70) yang menyebabkan ketidakmampuan individu untuk belajar dan beradaptasi dengan normal.

6) Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH)

Merupakan gangguan dimana anak mengalami kesulitan untuk memusatkan perhatian disertai dengan hiperaktivitas.

h. Pengkajian Perkembangan

Pengkajian atau pengukuran perkembangan dapat dilakukan dengan menggunakan banyak alat maupun kuesioner. Salah satu yang direkomendasikan oleh Kementerian kesehatan RI adalah

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).⁷ KPSP berisi 9-10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak. Alat bantu pemeriksaan berupa: pensil, kertas, bola sebesar bola tenis, kerincingan, kubus berukuran sisi 2,5 cm sebanyak 6 buah, kismis, kacang tanah, potongan biskuit kecil berukuran 0.5 - 1 cm.

Tujuannya untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan atau orang yang terlatih.

Jadwal skrining/pemeriksaan KPSP rutin adalah setiap 3 bulan pada anak < 24 bulan dan setiap 6 bulan pada anak usia 24-72 tahun (umur 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66 dan 72 bulan).

Cara menggunakan KPSP adalah pada waktu pemeriksaan/skrining, anak harus dibawa. Menentukan umur anak dengan menanyakan tanggal bulan dan tahun anak lahir. Bila umur anak lebih 16 hari dibulatkan menjadi 1 bulan. Setelah menentukan umur anak, pilih KPSP yang sesuai dengan umur anak. KPSP terdiri ada 2 macam pertanyaan, yaitu pertanyaan yang dijawab oleh ibu/pengasuh anak dan perintah kepada ibu atau petugas melaksanakan tugas yang tertulis pada KPSP. Menjelaskan kepada orangtua agar tidak ragu-ragu atau takut menjawab, oleh karena itu pastikan ibu/pengasuh anak mengerti apa yang ditanyakan

kepadanya. Menanyakan pertanyaan tersebut secara berturutan, satu persatu. Setiap pertanyaan hanya ada 1 jawaban, Ya atau Tidak. Catat jawaban tersebut pada formulir. Mengajukan pertanyaan yang berikutnya setelah ibu/pengasuh anak menjawab pertanyaan terdahulu. Meneliti kembali apakah semua pertanyaan telah dijawab.

Cara meninterpretasi hasil KPSP adalah dengan menghitung jumlah jawaban Ya. Jawaban Ya adalah apabila ibu/pengasuh menjawab: anak bisa atau pernah atau sering atau kadang-kadang melakukannya. Sedangkan Jawaban Tidak, bila ibu/pengasuh menjawab: anak belum pernah melakukan atau tidak pernah atau ibu/pengasuh anak tidak tahu. Jumlah jawaban 'Ya' = 9 atau 10, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya (S). Jumlah jawaban 'Ya' = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M). Jumlah jawaban 'Ya' = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P). Untuk jawaban 'Tidak', perlu dirinci jumlah jawaban 'Tidak' menurut jenis keterlambatan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian)

2. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Balita

Faktor yang mempengaruhi perkembangan balita diantaranya adalah³:

a. Faktor Genetik

Faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Melalui intruksi genetik yang terkandung di dalam sel telur yang telah dibuahi, dapat ditentukan

kualitas dan kuantitas pertumbuhan. Ditandai dengan intensitas dan kecepatan pembelahan, derajat sensitivitas jaringan terhadap rangsangan, umur pubertas dan berhentinya pertumbuhan tulang. Termasuk faktor genetik antara lain adalah berbagai faktor bawaan yang normal dan patologik, jenis kelamin, dan suku.

b. Faktor Lingkungan Prenatal

Faktor lingkungan pada waktu masih di dalam kandungan yang berpengaruh antara lain:

1) Riwayat gizi ibu hamil

Gizi ibu hamil yang jelek sebelum terjadinya kehamilan maupun pada waktu sedang hamil, lebih sering menyebabkan bayi BBLR (berat badan lahir rendah) atau lahir mati dan jarang menyebabkan cacat bawaan. Disamping itu dapat pula menyebabkan hambatan pertumbuhan otak janin, anemia pada bayi baru lahir, mudah terkena infeksi, abortus, dan sebagainya.

2) Mekanis

Trauma dan cairan air ketuban yang kurang dapat menyebabkan kelainan bawaan pada bayi yang dilahirkan. Demikian pula pada posisi janin pada uterus dapat mengakibatkan talipes, dislokasi panggul, tortikolis congenital, palsy fasialis, atau kranio tabes.

3) Toksin atau zat kimia

Masa organogenesis adalah masa yang sangat peka terhadap zat-zat teratogen. Misalnya obat-obatan seperti thalidomide, phenitoin, methadion, obat-obat anti kanker. Demikian pula dengan ibu hamil yang perokok berat atau peminum alcohol kronis dapat menyebabkan kelainan bawaan pada bayi yang dilahirkannya.

4) Endokrin

Hormon-hormon yang mungkin berperan pada pertumbuhan janin adalah somatotropin, hormon plasenta, hormon tiroid, insulin dan peptide-peptida lain dengan aktivitas mirip insulin. Cacat bawaan sering terjadi pada ibu diabetes yang tidak mendapat pengobatan, umur ibu kurang dari 18 tahun/lebih dari 35 tahun, defisiensi yodium pada waktu hamil.

5) Radiasi

Radiasi pada janin sebelum umur kehamilan 18 minggu dapat menyebabkan kematian janin, kerusakan otak, mikrosefali, atau cacat bawaan lainnya. Sedangkan efek radiasi pada orang laki-laki dapat mengakibatkan cacat bawaan pada anaknya.

6) Infeksi

Infeksi intrauterin yang sering menyebabkan cacat bawaan adalah TORCH (Toxoplasmosis, Rubella, Cytomegalovirus, Herpes Simplex). Sedangkan infeksi lainnya yang juga dapat

menyebabkan penyakit pada janin adalah varisela, malaria, lues, HIV, polio, campak, dan virus hepatitis.

7) Stress

Stress yang dialami ibu pada waktu hamil dapat mempengaruhi tumbuh kembang janin, antara lain cacat bawaan, kelainan kejiwaan dan lain-lain.

8) Imunitas

Rhesus atau ABO inkomtabilitas sering menyebabkan abortus, hidrops fetalis, kern ikterus, atau lahir mati.

9) Anoksia embrio

Menurunnya oksigenjanin melalui gangguan pada plasenta atau tali pusat, menyebabkan berat badan lahir rendah.

a. Faktor Lingkungan Postnatal

Merupakan faktor lingkungan setelah lahir yang digolongkan menjadi :

1) Lingkungan biologis

- a) Ras: Pertumbuhan somatic juga dipengaruhi oleh ras/suku bangsa.
- b) Jenis kelamin: Dikatakan anak laki-laki lebih sering sakit dibandingkan anak perempuan tetapi belum diketahui secara pasti penyebabnya.
- c) Umur: Umur yang paling rawan adalah masa balita, oleh karena itu masa itu anak mudah sakit dan mudah terkena kurang gizi. Disamping itu masa balita merupakan dasar pembentukan kepribadian anak.

- d) Status Gizi: Makanan memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak berebeda dengan orang dewasa karena makanan bagi anak dibutuhkan juga untuk pertumbuhan dimana pengaruhi oleh ketahanan makanan keluarga.
- e) Perawatan kesehatan: Perawatan kesehatan yang teratur dan menimbang anak secara rutin setiap bulan akan menunjang tumbuh kembang anak.
- f) Status imunisasi: Dengan memberikan imunisasi maka diharapkan anak terhindar dari penyakit-penyakit yang sering menyebabkan cacat atau kematian.
- g) Penyakit kronis: Anak yang mengalami penyakit menahun akan terganggu perkembangan, dan pendidikannya, disamping itu anak menjadi mudah stress akan penyakitnya.
- h) Fungsi metabolisme: Karena danya perbedaan yang mendasar pada proses metabolisme pada berbagai umur maka kebutuhan akan berbagai nutrien harus didasarkan perhitungan yang tepat.
- i) Hormon: Hormone yang berpengaruh pada tumbuh kembang natara lain adalah somatotropin, tiroid, hormone seks, insulin dan hormone yang dihasilkan kelenjar adrenal.

2) Faktor Fisik

Faktor fisik, meliputi :

a) Sanitasi

Sanitasi lingkungan memiliki peran cukup dominan dalam penyediaan lingkungan yang mendukung kesehatan anak dan tumbuh kembangnya. Kebersihan diri dan lingkungan yang kurang akan menyebabkan anak mudah sakit sehingga tumbuh kembang anak akan mengalami risiko keterlambatan karena kondisi anak tersebut.

b) Cuaca

Cuaca yang buruk akan mengakibatkan terganggunya suhu dan musim sehingga akan mempengaruhi kondisi fisik anak yang rentan terkena penyakit sehingga tumbuh kembang akan juga akan terganggu.

c) Keadaan rumah

Keadaan rumah yang layak dengan konstruksi bangunan, ventilasi, cahaya, dan kepadatan yang tidak berbahaya serta tidak penuh sesak akan menjamin kesehatan penghuninya. Sebaliknya jika keadaan rumah yang tidak layak akan mengganggu kenyamanan dan keleluasaan anak dalam mengasah perkembangannya.

d) Radiasi

Tumbuh kembang anak dapat terganggu karena adanya radiasi tinggi karena radiasi akan berpengaruh pada otak dan mengganggu perkembangan anak. Dan juga dengan adanya radiasi dari gadget akan mempengaruhi ruang gerak fisik anak yang terbatas sehingga dapat mengganggu tumbuh kembangnya.

3) Faktor Psikososial

Faktor psikososial, meliputi:

a) Stimulasi

(1) Pengertian Stimulasi

Stimulasi adalah rangsangan yang datang dari lingkungan luar anak yang penting untuk perkembangan anak yang termasuk dalam tiga kebutuhan dasar anak yaitu asah. Jika anak mendapatkan stimulasi terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi.³

(2) Prinsip Dasar Stimulasi

Prinsip dasar stimulasi diantaranya adalah memberikan stimulasi dengan cinta dan kasih sayang, sikap dan perilaku yang baik, sesuai usia anak, dengan cara menyenangkan tanpa paksaan dan hukuman, dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sesuai usia anak, menggunakan alat bantu peraga

yang aman dan sederhana, tidak membedakan jenis kelamin, dan memberikan pujian⁷.

(3) Pengaruh stimulasi dalam Perkembangan Anak

Stimulasi membantu menstimulasi otak untuk menghasilkan hormon-hormon perkembangan. Stimulasi dapat menggunakan panca indera (penglihatan, pendengaran, perasa, peraba, dan penciuman). Ketika anak lahir, otak anak mempunyai sel syaraf yang berjumlah milyaran, namun jumlah itu banyak yang hilang setelah dilahirkan. Ketika otak mendapatkan stimulus, maka otak akan mempelajarinya yang menyebabkan sel syaraf membentuk sebuah koneksi baru untuk menyimpan informasi. Sel-sel yang terpakai untuk menyimpan informasi akan mengembang, sedangkan yang jarang atau tidak terpakai akan musnah. Stimulasi yang terus-menerus diberikan secara rutin akan memperkuat hubungan antarsyaraf yang telah terbentuk sehingga fungsi otak akan menjadi semakin baik. Stimulasi yang diberikan sejak dini juga akan mempengaruhi perkembangan otak anak. Stimulasi dini yang dimulai sejak usia kehamilan 6 bulan sampai anak usia 2-3 tahun akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam ukuran serta fungsi kimiawi otak.⁸

(4) Tingkat Stimulasi

Tingkat stimulasi dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan yang sesuai dengan KPSP. Tujuannya untuk mengetahui stimulasi yang dilakukan oleh ibu pada perkembangan anaknya. Cara menggunakan kuesioner adalah dengan memberikan pertanyaan pada ibu dengan kuesioner sesuai dengan umur anaknya. Menanyakan pertanyaan secara berurutan, satu persatu. Setiap satu pertanyaan hanya ada q jawaban, Ya atau Tidak.

Cara menginterpretasikan hasil KPSP adalah dengan menghitung jumlah jawaban Ya. Jawaban Ya adalah apabila ibu pernah atau sering atau kadang-kadang melakukannya. Sedangkan jawaban Tidak adalah apabila ibu belum atau tidak pernah melakukannya. Jumlah jawaban 'Ya' = 9 atau 10, tingkat stimulasi masuk dalam kategori 'Baik'. Jumlah jawaban 'Ya' = 7 atau 8, tingkat stimulasi masuk dalam kategori 'Cukup'. Jumlah jawaban 'Ya' = 6 atau kurang, tingkat stimulasi masuk dalam kategori 'Kurang'. Untuk jawaban 'Tidak', perlu dirinci jumlah jawaban 'Tidak' menurut jenis keterlambatan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian)

b) Cinta dan kasih sayang

Anak memerlukan kasih sayang dan perlakuan yang adil dari orang tuanya yang merupakan hak anak. Kasih sayang yang diberikan orang tua akan menjadikan anak tidak sombong dan memberikan kasih sayang pada sesamanya. Sebaliknya jika diberikan secara berlebihan maka akan menghambat perkembangan kepribadian anak yang berakibat anak menjadi kurang mandiri, sombong, dan boros.

c) Kualitas interaksi anak-orang tua

Interaksi timbal balik antara orang tua dan anak akan menimbulkan keakraban dalam keluarga. Anak akan terbuka dengan kedua orang tuanya sehingga komunikasi dua arah bisa berlangsung optimal.

4) Faktor Keluarga dan Adat Istiadat

Faktor keluarga dan adat istiadat, meliputi:

a) Pendapatan orang tua

Yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer atau sekunder.

b) Pendidikan orang tua

Dengan pendidikan orang tua yang baik maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara

pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan, dan pendidikannya

c) Jumlah saudara

Jumlah anak yang banyak pada keluarga dengan social ekonomi cukup akan mengakibatkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima anak.

d) Agama

Pelajaran tentang agama harus ditanamkan sedini mungkin untuk anak-anak agar mereka memahami agama dan berbuat kebaikan pada semua orang.

3. Kebutuhan Dasar Perkembangan Anak

a. Kebutuhan fisik-biomedis (asuh)

Kebutuhan fisik-biomedis meliputi kebutuhan akan:

1) Nutrisi

Nutrisi merupakan kebutuhan utama dalam perkembangan anak yang mempunyai pengaruh dalam perkembangan terutama pada tahun awal kehidupan dimana anak sedang dalam masa perkembangan otak.⁴

Menurut penelitian Gladys Gunawan dkk yang berjudul Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Anak bahwa ada hubungan yang erat antara status gizi anak dengan perkembangan motorik anak.¹¹

2) Perawatan kesehatan dasar

Perawatan dasar yang perlu dilakukan untuk anak yang paling utama adalah imunisasi. Pemberian imunisasi pada anak untuk mencegah penyakit seperti Hepatitis B, TBC, Difteri, Tetanus, pertusis, Polio, Campak, dsb. Serta deteksi dini pada kesehatan anak secara menyeluruh.⁵

3) Sandang dan papan yang layak

Keadaan rumah yang layak sangat penting untuk anak terutama pada kebersihan, pencahayaan, dan konstruksi bangunan. Begitu juga dengan pakaian yang bersih, rapi dan sesuai dengan keadaan dan usia anak.⁴

4) Sanitasi lingkungan

Kebersihan lingkungan sekitar anak sangat mempengaruhi kesehatan anak terutama untuk mencegah terjadinya penyakit seperti diare dan cacangan.⁴

5) Kesegaran jasmani

Berupa olah raga dan rekreasi yang penting untuk perkembangan anak.⁵

b. Kebutuhan kasih sayang (asih)

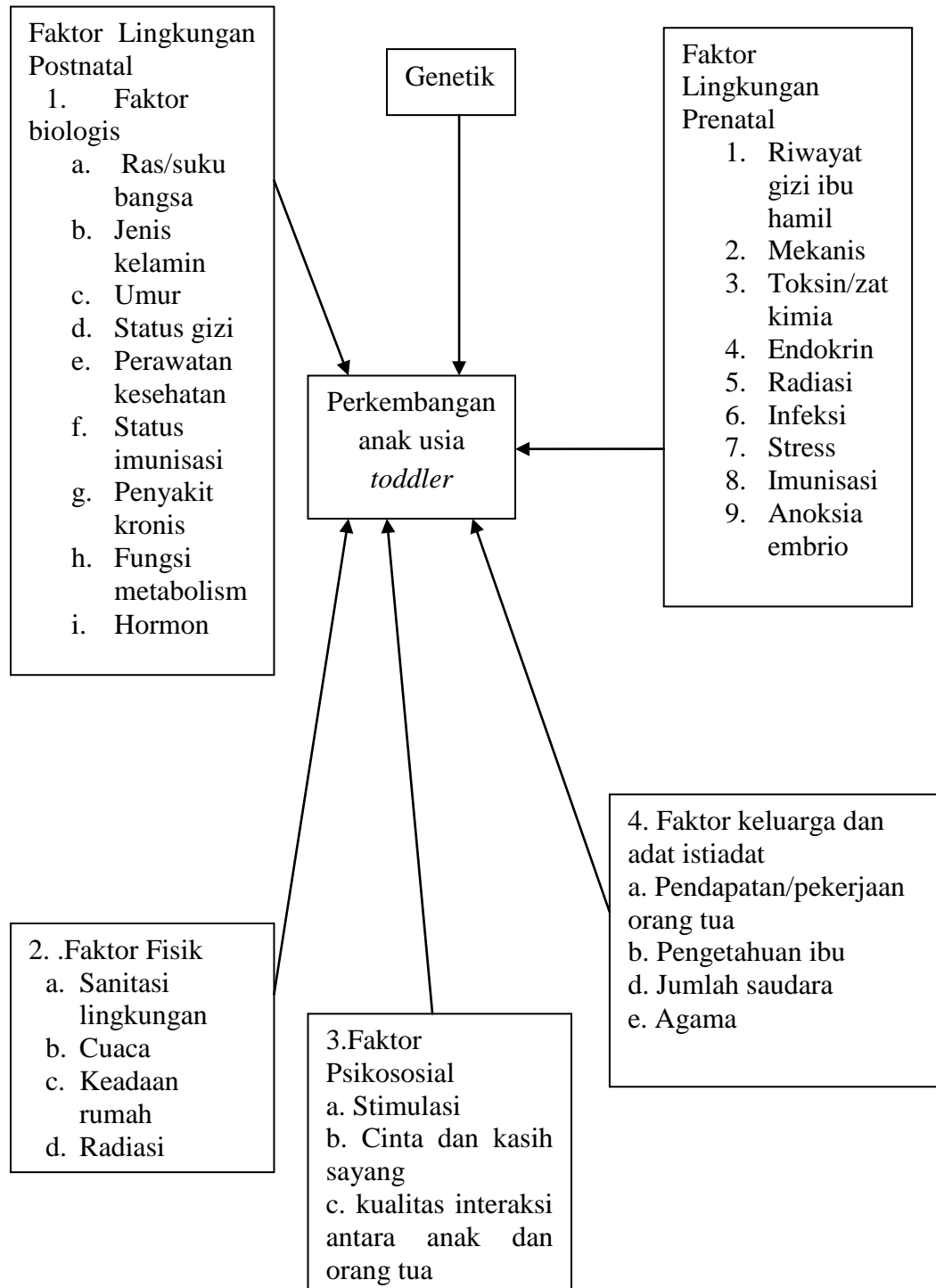
Pada tahun-tahun pertama anak hubungan yang erat antara orang tua dan anak merupakan syarat untuk menjamin perkembangan fisik, mental, sosial, dan psikososial. Kasih sayang dari orang tua akan menciptakan bonding dan kepercayaan dasar bagi anak. Kebutuhan

kasih sayang terdiri dari⁴ kasih sayang orang tua, rasa aman, harga diri, kebutuhan akan sukses, mandiri, dorongan, kebutuhan mendapatkan kesempatan dan pengalaman, dan rasa memiliki.

c. Kebutuhan akan stimulasi (asah)

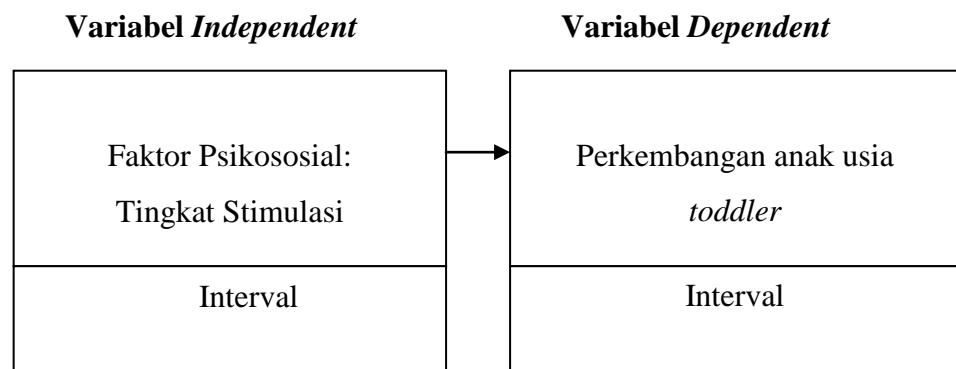
Kebutuhan akan stimulasi yang dimaksud adalah perangsangan yang datang dari lingkungan luar anak berupa latihan dan bermain. Bermain bagi anak tidak hanya mengisi waktu luang namun melalui bermain anak dapat belajar untuk mrngkoordinasikan otot-ototnya melibatkan emosi, perasaan, dan pikiran anak. Stimulasi dapat mempengaruhi perkembangan akan seperti dalam penelitian menurut Sumiyati (2016) tentang Hubungan Stimulasi Dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun.¹²

B. Kerangka Teori



Gambar. 1 Kerangka teori faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Balita menurut Soetjiningsih 2014

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep hubungan tingkat stimulasi dengan perkembangan anak usia *toddler*.

D. Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan yang kuat antara tingkat stimulasi dengan perkembangan anak usia *toddler*.

